

**RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND SOCIAL
SUPPORT WITH THE LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENTS AT
KESATRIAN 2 SEMARANG HIGH SCHOOL**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN
SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA KESATRIAN 2
SEMARANG**

Anik Purwanti^{1*}, Hardani Widhiastuti², Shinta Pratiwi³

Magister Psikologi Universitas Semarang^{1,2,3}

anikbrian3105@gmail.com^{1*}

ABSTRACT

Learning achievement is one of the important indicators to assess the success of the learning process in an educational institution. Through learning achievement, the position or ranking of students in the class can be known, whether they are included in the category of high, medium, or low achieving students. This achievement is usually expressed in the form of numbers, letters, or certain symbols in a certain period of time, such as every quarter or semester, and is listed in the report book. Achieving learning achievement as expected is not easy because the learning process itself is complex and influenced by various factors. In general, the factors that influence learning achievement are divided into two, namely internal factors, such as learning motivation, and external factors, such as social support. This study aims to examine the relationship between learning motivation and social support on student learning achievement. The hypothesis proposed is that there is a significant relationship between learning motivation and social support with student learning achievement. This research was conducted using a quantitative approach. The population of this study were students of class X of SMA KESATRIAN 2 SEMARAG. The total number of population members was 150 people and 75 people were used as samples. This sample was drawn using a cluster random sampling technique. Data on learning motivation and social support were measured using a learning motivation scale and a social support scale. Meanwhile, learning achievement data were taken from the School Grade Book. Data analysis was carried out using a statistical method with a multiple correlation formula. The results of the analysis proved that there was a significant relationship between learning motivation and learning achievement, between social support and learning achievement. The magnitude of the correlation coefficient of each of these relationships was 0.156, 0.113, and 0.159, respectively. The implications of the results of this study are that it can be a concern for guidance and counseling teachers to continue to help students improve their learning motivation and social support.

Keywords: *Learning Motivation, Social Support, Student Learning Achievement*

ABSTRAK

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Melalui prestasi belajar, posisi atau peringkat siswa dalam kelas dapat diketahui, apakah mereka termasuk dalam kategori siswa berprestasi tinggi, sedang, atau rendah. Prestasi ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu dalam periode waktu tertentu, seperti setiap caturwulan atau semester, dan dicantumkan dalam buku raport. Mencapai prestasi belajar yang sesuai harapan bukanlah hal yang mudah karena proses belajar itu sendiri bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal, seperti motivasi belajar, dan faktor eksternal, seperti dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa. Adapun hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA KESATRIAN 2 SEMARAG. Jumlah seluruh anggota populasi adalah sebanyak 150 orang dan sebanyak 75 orang dijadikan sebagai sampel. Sampel ini ditarik melalui teknik cluster random sampling. Data motivasi belajar dan dukungan sosial diukur melalui skala motivasi belajar dan skala dukungan sosial. Sedangkan data prestasi belajar diambil dari Buku Nilai Sekolah. Analisis data dilakukan melalui metode statistik dengan rumus korelasi ganda. Hasil analisis membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar, antara dukungan sosial dan prestasi belajar. Besaran koefisien

korelasi dari masing-masing hubungan tersebut secara berturut-turut adalah 0,156, 0,113, dan 0,159. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dapat menjadi perhatian bagi guru bimbingan dan konseling untuk terus membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajar dan dukungan sosial.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Dukungan Sosial, Prestasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang selalu menjadi fokus perhatian bagi seluruh bangsa dan negara di dunia. Para pakar percaya bahwa tingkat daya saing suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas sistem pendidikannya, yaitu pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berprestasi. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas menjadi kunci utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Kualitas pendidikan yang dimaksud mencakup baik proses belajar maupun hasil pembelajaran, yang diukur melalui indikator pencapaian, baik dalam bentuk prestasi akademik maupun non-akademik.

Dalam seluruh komponen pendidikan, proses pembelajaran di sekolah, khususnya kegiatan belajar mengajar, merupakan bagian yang sangat krusial. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kualitas proses belajar yang dijalani oleh siswa sebagai peserta didik. Salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan adalah prestasi belajar. Menurut Slavin (2012), prestasi akademik atau prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dialami oleh siswa yang membawa perubahan dalam aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, guru dan sekolah dapat mengidentifikasi posisi siswa dalam kelas, apakah mereka termasuk dalam kategori siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, atau rendah. Prestasi ini umumnya dinyatakan dalam bentuk

angka, huruf, atau simbol pada periode tertentu, seperti setiap caturwulan atau semester, dan hasilnya dicatat dalam buku raport.

Diharapkan semua siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, atau dengan kata lain termasuk dalam kategori siswa yang berprestasi tinggi. Hal ini menjadi harapan tidak hanya bagi siswa itu sendiri yang sedang menjalani proses pendidikan di sekolah, tetapi juga bagi orang tua dan guru yang mendukung mereka. Menurut Syah (2009), seseorang dikatakan memiliki prestasi belajar yang baik apabila ia mampu menguasai tiga aspek psikologis, yaitu: 1) Ranah kognitif (cipta) – mencakup kemampuan menunjukkan, membandingkan, menghubungkan, dan mendefinisikan suatu konsep dengan bahasa sendiri; memberikan contoh dan menerapkannya secara tepat; menguraikan, mengklasifikasikan, serta mengintegrasikan materi sehingga membentuk pemahaman baru; membuat kesimpulan dan merumuskan prinsip umum. 2) Ranah afektif (rasa) – mencakup kemampuan menunjukkan sikap dalam menerima atau menolak sesuatu, kesiapan untuk terlibat atau berpartisipasi, menghargai manfaat dan nilai sesuatu, mengagumi keindahan dan harmoni, serta mampu meyakini, menolak, melembagakan nilai, atau mewujudkannya dalam kepribadian dan perilaku sehari-hari. 3) Ranah psikomotorik (karsa) – melibatkan kemampuan dalam mengoordinasikan gerakan tubuh, melafalkan atau mengucapkan kata-kata, serta melakukan gerakan fisik dan ekspresi wajah secara tepat.

Sebagaimana diberitakan oleh kumparan.com pada 10 November 2017, ketika seorang anak mulai menempuh pendidikan formal di sekolah, terdapat berbagai aspek yang menjadi perhatian, salah satunya adalah prestasi belajar. Kinerja akademik anak di sekolah sering menjadi fokus utama. Orang tua maupun orang dewasa di lingkungan sekitar anak biasanya memiliki harapan tertentu terhadap capaian belajar tersebut. Oleh karena itu, setiap permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar sering dianggap sebagai isu yang penting dan perlu mendapatkan perhatian serius.

Di Indonesia masalah prestasi belajar yang lazim terjadi adalah kegagalan di bidang akademik yang ditandai dengan kondisi tidak naik kelas. Anak dianggap belum mampu memahami apa yang diajarkan selama satu tahun, sehingga perlu mengulang dijenjang yang sama. Kriteria kenaikan menuju suatu jenjang pendidikan didasarkan pada ketuntasan dalam mata pelajaran. Beberapa sekolah mensyaratkan ketuntasan pada setiap mata pelajaran dalam setiap aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan ada beberapa Batasan minimal ketidaktuntasan untuk naik ketingkat diatasnya (surat kabar kumparan.com, 10 November 2017).

SMA 2 Kesatrian Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang cukup unggul. Hal ini tercermin dari berbagai prestasi akademik yang berhasil diraih oleh sekolah ini, di antaranya adalah juara 1 lomba cerdas cermat tingkat SMA/ sederajat pada tahun 2017, serta juara 2 dalam lomba Speech Contest tingkat SMA yang

diselenggarakan oleh Universitas Stikubank pada tahun 2022.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 12 Maret 2025, ditemukan bahwa sekitar 20% siswa di SMA 2 Kesatrian Semarang menunjukkan perilaku membolos tanpa keterangan yang jelas. Selain perilaku tersebut, juga ditemukan berbagai indikasi penurunan prestasi belajar di kalangan siswa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sholikin, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, diperoleh informasi bahwa siswa dengan prestasi tinggi hanya sekitar 22%, prestasi sedang sekitar 46%, dan prestasi rendah mencapai 31%. Ia juga mengungkapkan bahwa banyak siswa yang tidak membawa buku pedoman saat pelajaran berlangsung, sehingga mengganggu proses pembelajaran karena siswa menjadi kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa yang datang terlambat ke sekolah tidak diperkenankan mengikuti pelajaran yang sedang berjalan, dan hanya diperbolehkan masuk pada jam pelajaran berikutnya. Situasi ini sering menimbulkan berbagai masalah, seperti ketertinggalan materi, dan apabila terdapat ulangan mendadak, siswa tidak memperoleh nilai, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil ujian akhir semester. Tak jarang pula siswa mengikuti remedial lebih dari batas maksimal yang ditetapkan sekolah, yaitu tiga kali, namun tetap belum mencapai nilai minimal yang dipersyaratkan. Kondisi-kondisi ini menunjukkan adanya penurunan dalam proses pembelajaran siswa di sekolah tersebut. Mencapai prestasi belajar yang diharapkan bukanlah hal yang mudah, karena dalam proses belajar terdapat berbagai hambatan, tantangan, bahkan kegagalan yang harus dihadapi. Hal ini

terjadi karena proses belajar merupakan sesuatu yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua jenis, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan di luar diri siswa).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi (Slameto, 2010). Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan motivasi adalah motivasi belajar. Menurut Slameto (2010), motivasi sangat erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan tersebut bisa disadari atau tidak, namun untuk mencapainya, seseorang perlu berusaha. Yang menjadi pendorong atau penggerak untuk berusaha adalah motivasi belajar itu sendiri, yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar guna memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nadzifah Ajeng Daniyanti dikemukakan bahwa motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting karena motivasi merupakan salah satu faktor yang didapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Apabila seseorang merasa tidak memiliki motivasi untuk menguasai ilmu, maka tidak dapat diharapkan siswa akan belajar dengan tekun dan berhasil. Sebaliknya seseorang yang bermotivasi terhadap sesuatu, maka ia akan mampu belajar secara tekun dan hasil yang didapatkan akan lebih baik (Ajeng Damayanti et al., 2021).

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Suryabrata (2006) salah satunya adalah faktor keluarga, yaitu dukungan orang tua dan suasana hubungan antar anggota keluarga. Dukungan dari orang tua

merupakan salah satu pemacu semangat berprestasi bagi anak. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung berupa pujian maupun nasehat, atau secara tidak langsung misalnya dalam wujud kehidupan keluarga yang akrab dan harmonis.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (2010) juga menyatakan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi siswa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang diukur melalui prestasi belajar, antara lain meliputi: kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran, lingkungan belajar, dukungan sosial, dan pengaruh budaya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2011), prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha dalam proses belajar. Secara umum, semakin baik usaha yang dilakukan dalam belajar, maka semakin baik pula prestasi yang akan diraih. Namun, dalam kenyataannya, prestasi belajar siswa dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah dukungan sosial, yang dapat berupa bimbingan belajar, motivasi, maupun penyediaan fasilitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Sebaliknya, jika dukungan sosial yang diterima rendah, maka prestasi belajar siswa juga cenderung rendah.

Untuk meningkatkan prestasi belajar, diperlukan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu motivasi belajar, serta dari luar diri siswa, yaitu dukungan sosial, karena

keduanya memiliki pengaruh yang besar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian: "Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa di SMA 2 Kesatrian Semarang?" Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan motivasi belajar dan dukungan sosial sebagai variabel bebas, serta prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat/tergantung. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua cara. Untuk motivasi belajar, data diperoleh menggunakan skala yang disusun oleh Sugiyono (2017) dan dimodifikasi oleh peneliti. Sedangkan untuk dukungan sosial, data diperoleh melalui skala yang disusun oleh Hidayati (2010). Adapun prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai rapor siswa di SMA 2 Kesatrian Semarang, yaitu nilai yang didapatkan pada semester pertama.

Dengan adanya dua variabel bebas dan satu variabel terikat, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda adalah teknik yang digunakan untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat, guna menguji ada tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara variabel-variabel tersebut (Somantri, 2006). Analisis regresi ganda ini akan diproses menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 2005-BL yang dikembangkan oleh

Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia, dengan versi IBM/IM: Hak cipta © 2005, dilindungi oleh Undang-Undang.

Populasi penelitian berjumlah 150 peserta didik kelas X SMA KESATRIAN 2 SEMARANG dan sampel yang digunakan sejumlah 75 peserta didik kelas X SMA KESATRIAN 2 SEMARANG dengan teknik *cluster random sampling* yaitu dengan mengacak kelompok-kelompok siswa untuk dijadikan subjek penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian ini melibatkan 3 variabel yakni motivasi belajar, dukungan sosial dan prestasi belajar matematika.

Analisis yang dibutuhkan yakni: 1) analisis korelasi product moment untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar (X1) dan prestasi belajar matematika peserta didik (Y) serta dukungan sosial (X2) dan prestasi belajar matematika peserta didik (Y); dan 2) multiple product moment correlation yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar (X1) dan dukungan sosial teman sebaya (X2) dengan prestasi belajar matematika peserta didik (Y). Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi atau uji prasyarat analisis data yang terdiri dari: 1) uji normalitas; dan 2) uji homogenitas dengan menggunakan bantuan SPSS 23.0

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji asumsi atau prasyarat analisis data, sebagaimana hasil dibawah ini:

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Nilai	Keterangan	Keputusa
----------	-------	------------	----------

	probabilitas	n
Motivasi belajar	0,200	0,200>0,005
Dukungan sosial	0,038	0,038>0,05
Prestasi Belajar	0,006	0,006>0,05

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel X1 0,200>0,05, variabel X2 0,038>0,005 dan variabel Y 0,006>0,005, maka dapat disimpulkan variabel X1, X2 dan Y berdistribusi normal.

Setelah melakukan pengujian normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang berfungsi untuk membuktikan bahwa variabel memiliki hubungan yang homogen. Disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Keterangan	Keputusan
Motivasi belajar (X1)	0,196	0,196>0,05	Homogen
Prestasi Belajar (Y)			
Dukungan Sosial (X2)	0,442	0,442>0,05	Homogen
Prestasi Belajar (Y)			

Hasil tabel 2 di atas menyatakan jika nilai signifiaknsi lebih besar dari 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwasannya ada hubungan yang homogen antar variabel motivasi belajar (X1) dengan prestasi belajar, dan juga terdapat hubungan yang homogen antar variabel dukungan sosial teman sebaya (X2) dengan prestasi belajar (Y).

Pengujian normalitas dan linieritas terhadap variabel penelitian didapatkan hasil bahwasannya data penelitian mempunyai distribusi yang normal dan linear. Maka analisis data yang digunakan yaitu teknik parametrik analisis korelasi berganda. Dibawah ini merupakan pembahasan terkait uji hipotesis pada penelitian:

a. Uji hipotesis pertama

Tabel 3. Uji Korelasi Product Moment Hipotesis Pertama

	Sig.	Nilai koefisien korelasi	Keputusan
Motivasi belajar (X1)* Prestasi Belajar (Y)	0,000	0,156	0,000>0,156

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, dapat dinyatakan bahwa kedua variabel mempunyai angka signifikansi sejumlah 0,00 ataupun 0,156 bisa dinyatakan bahwasannya ditemukannya hubungan yang signifikan antara variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar. Maka dikatakan bahwasannya hipotesis nol (H0) disangkal lalu hipotesis alternatif (Ha) dan bermakna “ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan capaian prestasi belajar” dapat diterima.

b. Uji hipotesis kedua

Selanjutnya, uji hipotesis ke-2 akan menguji hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar dengan memakai rumus korelasi product moment, dan diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Korelasi Product Moment Hipotesis Kedua

	Sig.	Nilai koefisien korelasi	Keputusan
Dukungan sosial (X2)* Prestasi Belajar (Y)	0,000	0,113	0,000>0,113

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, dapat dinyatakan bahwa kedua variabel mempunyai angka signifikansi sebesar 0,00 ataupun < 0,113 bisa

dinyatakan bahwasannya ditemukannya hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial dari teman sebaya dengan prestasi belajar. Maka bisa dinyatakan bahwasannya hipotesis nol (H_0) disangkal dan hipotesis alternatif (H_a) yang bermakna “ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan prestasi belajar” dapat diterima.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ke-3 akan dilakukan proses pengujian dengan memakai rumus korelasi ganda atau *multiple product moment correlation* kemudian diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Analisis Korelasi Berganda

Hubungan	R	Nilai Signifikan
Motivasi belajar*Dukungan sosial (X2)*Prestasi Belajar (Y)	0,159	0,00

Hasil analisis korelasi berganda menghasilkan angka korelasi sebesar 0,159 yang berarti hubungan antara variabel motivasi belajar dan dukungan sosial teman dengan prestasi belajar mempunyai resistensi korelasi yang sedang serta terlihat bahwa arah hubungan positif. Skor signifikansi pada hipotesis ketiga sebanyak 0,00 yang berarti $<0,05$. Oleh sebab itu, hipotesis nol (H_0) disangkal sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang bermakna “ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar” dapat diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru bimbingan dan konseling belum dapat memastikan adanya hubungan antara motivasi

belajar, dukungan sosial teman sebaya dan prestasi belajar dikarenakan adanya beberapa hal yang terjadi di sekolah, yakni 1) pembelajaran tidak hanya dilaksanakan secara individu, melainkan secara kelompok, dan 2) pembelajaran akan di rolling setiap 3 bulan sekali. Dengan adanya data tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang menguji hubungan motivasi belajar, dukungan sosial teman sebaya dan prestasi belajar peserta didik. Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh hasil bahwa terdapat keterkaitan antara variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar. Kondisi tersebut dapat dikatakan jika motivasi belajar yang dimiliki peserta didik tinggi, maka prestasi belajarnya juga akan meningkat. Sedangkan jika motivasi belajar yang dimiliki peserta didik rendah, maka prestasi belajarnya juga akan menurun. Hasil tersebut mendukung penelitian Wijayani (2017) bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Pada penelitian Putra, dkk (2013) juga menyatakan hal yang sama bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik masuk ke dalam kategori korelasi yang kuat.

Analisis data yang menguji hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar peserta didik menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar peserta didik. Kondisi tersebut dapat dikatakan jika peserta didik mendapat dukungan dari teman sebayanya maka prestasi belajarnya akan meningkat, tetapi jika peserta didik kurang mendapat dukungan dari teman sebayanya maka prestasi belajarnya akan menurun. Hasil tersebut mendukung penelitian Wijayani (2017) yang menyatakan bahwa terdapat

hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar. Selain itu, Patty (2016) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar peserta didik.

Pada uji analisis korelasi ganda, terlihat bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya serta prestasi belajar peserta didik yang dibuktikan dengan skor signifikansi 0,00 yang berarti $<0,05$. Kemudian skor koefisien korelasi variabel sebesar 0,159. Hasil ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu menurut Patty (2016) jika terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar peserta didik serta penelitian menurut Putra (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada penelitian ini yang semula hubungan antar variabel tidak dapat dipastikan, maka setelah dilakukan penelitian dibuktikan bahwasannya ditemukannya hubungan yang signifikan antara antara motivasi belajar dan dukungan sosial dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas X SMA KESATRIAN 2 SEMARANG . Bersumber pada hasil analisis yang memerlukan rumus korelasi berganda mendapatkan skor koefisien korelasi motivasi belajar serta dukungan sosial dari teman sebaya pada prestasi belajar sebesar 0,159, yang berarti adanya signifikansi hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial.

SARAN

1. Untuk Kepala Sekolah SMA 2 Kesatrian Semarang, diharapkan

dapat meningkatkan motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan cara mempererat komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua. Hal ini bertujuan untuk mengetahui berbagai masalah yang dihadapi siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Selain itu, pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi juga disarankan untuk memotivasi siswa lainnya dalam meraih prestasi.

2. Untuk Guru SMA 2 Kesatrian Semarang, disarankan agar lebih memahami permasalahan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran sehingga dapat memberikan solusi yang tepat. Guru juga diharapkan memberikan motivasi dengan cara memberikan poin tambahan bagi siswa yang rajin mengerjakan tugas, aktif di kelas, serta memberikan penghargaan bagi siswa berprestasi dan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah.
3. Untuk Siswa SMA 2 Kesatrian Semarang, diharapkan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar dengan menjalin hubungan yang baik dengan guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Siswa juga dianjurkan untuk meningkatkan kesadaran belajar dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah maupun orang tua guna mendukung proses belajar mengajar.
4. Untuk Orang Tua Siswa SMA 2 Kesatrian Semarang, meskipun dukungan orang tua sudah termasuk kategori tinggi dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa relatif kecil, diharapkan orang tua tetap memberikan dukungan berupa perhatian, fasilitas, serta sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan belajar anak.

5. Untuk Ilmuwan Psikologi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi terkait prestasi belajar siswa dan membantu memberikan solusi atas berbagai permasalahan dalam pencapaian prestasi yang optimal. Hal ini dapat diwujudkan melalui kerja sama antara para ilmuwan dengan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, guru BK, serta orang tua siswa.
6. Untuk Peneliti Selanjutnya, yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa, diharapkan dapat memperhatikan kelemahan penelitian ini dengan cara memodifikasi alat ukur yang digunakan, memperluas ruang lingkup penelitian, mempertimbangkan kondisi subjek, memperbesar sampel penelitian, serta menambahkan variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. (1994). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hidayati, S. (2011). Hubungan Dukungan Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Al-Mukarromin Desa Wadak Kidul Duduk Sampeyan Gresik. *Skripsi*. Diterbitkan : UIN Malang
- Kharomah, I. (2009). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Ma. Matholiul Anwar Karenggeneng Lamongan. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Malang
- Sardiman A.M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Ed.1, Cet 6. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Slavin, R. E. (2012). *Educational psychology: Theory and practice*. surat kabar kumparan.com, 10 November 2017).
- Suryabrata, S. (2006). Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 66–71
- Patty, S., Wijono, S., & Setiawan, A. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kontrol Diri dan Jenis Kelamin dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Kristen Yayasan Persekolahan Kristen Protestan Maluku Ambon. *PSIKODIMENSIA*. 15(2),204-235
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wijayani, I. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinsasri Barat Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pedagogi*.